RELEVANSI PEKERJAAN LULUSAN DENGAN KOMPETENSI KERJA BERDASARKAN SKEMA SERTIFIKASI KKNI LEVEL II KOMPETENSI KEAHLIAN OTKP SMK DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

JOB RELEVANCE OF GRADUATES WITH WORK COMPETENCY BASED ON THE LEVEL II KKNI CERTIFICATION SCHEME OTKP SKILL COMPETENCY VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN SLEMAN DISTRICT YOGYAKARTA

Wiwik Ismawati, Sutirman
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: wiwik.ismawati2016@student.uny.ac.id, sutirman@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana relevansi pekerjaan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP dengan kompetensi kerja berdasarkan Skema Sertifikasi KKNI Level II pada Kompetensi Keahlian OTKP SMK di Kabupaten Sleman DIY, dan (2) bagaimana tingkat keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK di Kabupaten Sleman DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Depok, SMKN 1 Tempel, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, SMK Sanjaya Pakem, dan SMK Insan Cendekia. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lulusan Kompetensi Keahlian OKTP di Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa data penelusuran lulusan tahun 2017/2018 dan 2018/2019. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif . Penyajian data melalui tabel, diagram, dan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) relevansi pekerjaan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP dengan kompetensi kerja berdasarkan Skema Sertifikasi KKNI level II pada Kompetensi Keahlian OTKP pada tahun 2017/2018 sebesar 68,8% dan tahun 2018/2019 sebesar 68,06%. Rata-rata masa tunggu lulusan relatif singkat yaitu tahun 2017/2018 selama 3,2 bulan dan tahun 2018/2019 selama 2,8 bulan. 2) keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP tahun 2017/2018; bekerja sebesar 80,4% dan tahun 2018/2019 sebesar 76,7%; tidak bekerja hanya pada tahun 2017/2018 sebesar 5,2%; melanjutkan studi tahun 2017/2018 sebesar 11,6% dan tahun 2018/2019 sebesar 18,2%; belum tertelusur tahun 2017/2018 sebesar 2,7% dan tahun 2018/2019 sebesar 5,1%.

Kata kunci: Relevansi, Keterserapan Lulusan, Kompetensi Keahlian OTKP, Kabupaten Sleman.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) how the job relevance of OTKP Skills Competency graduates with work competencies based on the Level II KKNI Certification Scheme at Vocational OTKP Skills Competencies in Sleman DIY, and (2) what is the level of absorption of OTKP SMK Skills Competency graduates in Sleman Regency. DIY. This research is quantitative descriptive. This research was conducted at SMKN 1 Depok, SMKN 1 Tempel, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, SMK Sanjaya Pakem, and SMK Insan Cendekia. The research subjects in this study were graduates of the OKTP Skills Competency in Sleman Regency. The data collection technique was carried out by using documentation techniques in the form of tracing data for graduates of 2017/2018 and 2018/2019. The data analysis used descriptive statistical analysis. Presentation of data through tables, diagrams and percentage calculations. The results of this study indicate that: 1) the job relevance of OTKP Skills Competency graduates with work competencies based on the KKNI level II Certification Scheme at the OTKP Skills Competencies in 2017/2018 was 68.8% and in 2018/2019 was 68.06%. The average waiting period for graduates is relatively short, namely in 2017/2018 for 3.2 months and in 2018/2019 for 2.8 months. 2) the absorption of OTKP Skills Competency graduates in 2017/2018; worked for 80.4% and in 2018/2019 by 76.7%; not working only in 2017/2018 by 5.2%; continued the 2017/2018 study at 11.6% and in 2018/2019 by 18.2%; not yet traceable for 2017/2018 at 2.7% and in 2018/2019 by 5.1%.

Keywords: Relevance, Graduate Absorption, OTKP Skills Competencies, Sleman Regency

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia. Tujuan SMK menurut PP No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, "SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional". Agar hal tersebut dapat tercapai secara maksimal, maka kurikulum SMK juga harus dirancang dan dilaksanakan menyesuaikan dengan standar kompetensi dan keadaan yang sedang berkembang serta disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI).

Untuk tercapainya tujuan tersebut, tidak lepas dari pihak yang bersangkutan yaitu lembaga pendidikan kejuruan dengan sektor industri. Pihak industri perlu terlibat langsung untuk memberikan informasi terkait kebutuhan kompetensi pada bidang masing-masing dalam bentuk SKKNI. Skema Sertifikasi KKNI Level II pada Kompetensi Keahlian OTKP merupakan skema sertifikasi yang dikembangkan oleh Komite Skema BNSP bersama dengan Direktorat Pembinaan SMK sebagai LSP yang mengacu pada SKKNI yang digunakan untuk memastikan dan memelihara kompetensi teknis peserta didik sebagai acuan dalam asesmen berdasarkan Skema Sertifikasi Kkni Level II pada Kompetensi Keahlian OTKP.

Berdasarkan Sakernas Kabupaten Sleman pada bulan Agustus 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK di Kabupaten Sleman sebesar 5,89% sedangkan pada lulusan SMA sebesar 5,48% (Sakernas, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan SMK lebih tinggi daripada lulusan SMA. Rendahnya kesempatan kerja yang terisi oleh tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikan dan kurangnya daya serap lulusan SMK pada dunia kerja. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan SMK sebagaimana yang telah disebutkan bahwa pada dasarnya SMK dirancang untuk menciptkan lulusan siap kerja.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di SMKN 1 Depok, masih terdapat lulusan yang tidak tertelusur pada periode lulusan hingga saat ini. Selain itu, kurang lengkapnya data seperti keterangan instansi dan bidang pekerjaan lulusan yang semestinya dapat digunakan sekolah sebagai bahan evaluasi pada kualitas pembelajaran dan sebagai analisis relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja dalam DUDI. Relevansi ini erat kaitannya dengan peran BKK dalam menyalurkan lulusan sesuai dengan bidang keahliannya. Pemberian informasi oleh BKK akan sangat membantu bagi lulusan yang hendak memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian. Selain itu, seharusnya BKK lebih berperan aktif dalam menggali informasi perkembangan lulusan minimal 3-6 bulan sekali dalam periode 1 tahun lulusan agar dapat diperoleh informasi secara akurat terkait perubahan jenis pekerjaan lulusan.

SMK menurut PP No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, "SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional". Secara rinci misi penyelenggaraan SMK adalah : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi, (3) menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan kerja saat ini dan masa mendatang, serta (4) menyiapkan lulusan agar menjadi warga Negara yang produktif, siap bersaing, mampu beradaptasi secara aktif (Suryanto, Fajar: 2012). Berdasarkan penjabaran di atas bahwa SMK memiliki hubungat erat dengan dunia industri sesuai dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Pasal 29 Ayat 1 yaitu "Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dimaksudkan untuk mendayagunakan secara bersama, sarana dan prasarana yang ada pada kedua pihak serta untuk lebih menjamin kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan lapangan yang tersedia". Hubungan inilah yang berpengaruh terhadap seberapa besar tingkat relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh DUDI.

Wardiman Djojonegoro menyatakan bahwa karakteristik pendidikan kejuruan meliputi: 1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, 2) Pendidikan kejuruan didasarkan atas "*demand-driven*" (kebutuhan dunia kerja), 3) Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, 4) Penilaian yang

sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada "*hands-on*" atau performa dalam dunia kerja, 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, 6) Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, 7) Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada "*learning by doing*" dan "*hands-on experience*",8) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik, 9) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum (Sutirman, 2013: 12).

Depdiknas menyebutkan bahwa lulusan SMK dikatakan berhasil apabila: (1) Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, (2) Tenggang waktu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan setelah lulus maksimal 1 tahun, (3) Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulusan minimal 75%, (4) Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan minimal 5% (Santoso, Achmad Budi dkk, 2015). Sejauh ini, indikator yang telah ditetapkan tersebut belum sepenuhnya terpenehui karena melihat fakta angka pengangguran masih cukup tinggi menandakan lulusan SMK belum terserap secara maksimal dan masih minimnya informasi terkait tingkat relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja lulusan OTKP.

Kompetensi kerja adalah kemampuan yang dimiliki tenaga kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kompetensi kerja merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu (Wibowo, 2011: 326). Wina Sanjaya (2011: 71) mengklasifikasikan kompetensi sebagai berikut: 1) Kompetensi lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. 2) Kompetensi standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelengarakan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. 3) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu, dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Direktorat Pembinaan SMK menyatakan bahwa cangkupan pekerjaan bidang administrasi perkantoran antara lain: 1) penataan pengelolaan arsip, 2) penataan pengelolaan surat/ dokumen, 3) penanganan telepon (*phone handling*), 4) penanganan tamu (*front liner*), 5) pengetikan naskah/ dokumen, 6) membantu mempersiapkan pertemuan rapat, 7) membantu penanganan kas kecil, 8) penyebaran informasi umum, 9) *data entry* (Purwanto, 2011). Kompetensi kerja tergambar dalam skema KKNI level II pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dapat dicapai melalui pendekatan klaster dan harus dicapai dalam 3 (tiga) tahun. Klaster yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan dokumen kantor, (2) Melakukan komunikasi di tempat kerja, (3) Menyusun agenda kerja & agenda perjalanan dinas pimpinan, (4) Memberikan pelayanan prima, (5) Membantu pengelolaan kas kecil. Berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan perlu adanya relevansi antara kompetensi yang diajarkan di SMK dengan kompetensi kerja yang di butuhkan oleh DUDI. Karena pada akhirnya lulusan akan bekerja di dunia kerja yang kompetensi kerjanya sudah ditentukan oleh dunia kerja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi diartika sebgai "Hubungan; kesesuaian; kaitan dengan tujuan; berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan". Sebagai ajektif, relevansi berarti "(1) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas, (2) benar atau sesuai untuk tujuan tertentu". Kualitas dan relevansi serta kompetensi merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dan mempunyai kontribusi langsung pada peningkatan daya saing dalam bidang sumber daya manusia. Kompetensi pencari kerja lulusan OTKP yang semakin ketat menuntut perhatian penyelenggara pendidikan untuk selalu melakukan penyesuaian kurikulum. Brojonegoro "kebijakan program untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan meliputi empat aspek yaitu: kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan" (Muhson, Ali dkk: 2012). Konsep relevansi dalam dunia pendidikan kejuruan digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi keahlian yang telah diajarkan di sekolah menengah kejuruan terhadap kompetensi

keahlian yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: SMK belum maksimal dalam mencetak lulusan siap kerja (PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah), kurang maksimal penyaluran lulusan SMK dalam dunia kerja, kurang optimal peran BKK dalam penyaluran dan menggali informasi lulusan, rendahnya kesempatan kerja yang sesuai dengan pendidikan SMK, belum adanya informasi relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja OTKP di Kabupaten Sleman. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah belum adanya informasi tentang Relevansi Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP dengan Kompetensi Kerja Berdasarkan Skema Sertifikasi KKNI Level II Kompetensi Keahlian OTKP di SMK khususnya di Kabupaten Sleman DIY.

Berdasarkan batasan masalah di atas. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Relevansi Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP dengan Kompetensi Kerja Berdasarkan Skema Sertifikasi KKNI Level II Kompetensi Keahlian OTKP di SMK khususnya di Kabupaten Sleman DIY? 2) Bagaimana tingkat keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK di Kabupaten Sleman DIY?. Berdasarkan rumusan masalah di atas. maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Relevansi Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP dengan Kompetensi Kerja Berdasarkan Skema Sertifikasi KKNI Level II Kompetensi Keahlian OTKP di SMK khususnya di Kabupaten Sleman DIY. 2) Tingkat keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK di Kabupaten Sleman DIY.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis yaitu: 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang relevansi dan keterserapan lulusan SMK dalam dunia kerja. 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis yaitu, a) Bagi Pihak SMK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang relevansi dan keterserapan kompetensi dengan jenis pekerjaan pada lulusan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sehingga dapat digunakan menjadi bahan acuan dalam pengembangan kurikulum disekolah dan menjadi refleksi serta sebagai bagan evaluasi sekolah dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja. b) Bagi Dinas Pendidikan dan Perindustrian, 1) Tingkat kebutuhan dan relevansi kompetensi dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan atas masalah yang berkaitan dengan kompetensi keahlian yang sesuai dengan jenis pekerjaan. 2) Tingkat keterserapan lulusan SMK Kompetensi Keahlian OTKP sebagai refleksi bagi keberhasilan pendidikan kejuruan dalam mengurangi tingkat pengangguran angkatan kerja.

METODE PENILITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nana Sudjana (2004: 40) “penelitian deskriptif dengan pendekata kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”. Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik data relevansi dan keterserapan lulusan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk presentase dan dideskripsikan secara singkat tentang hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di Kabupaten Sleman yaitu SMKN 1 Depok, SMKN 1 Tempel, SMK Sanjaya Pakem, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dan SMK Insan Cendekia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah lulusan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK di Kabupaten Sleman DIY. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelusuran lulusan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik keabsahan data dilakukan dengan mencermati secara mendalam dokumen penelusuran lulusan.

Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yaitu data sekunder berupa dokumen penelusuran lulusan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP

Tabel 1. Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMKN 1 Depok Tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Pekerjaan Lulusan	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Administrasi	25	26,3	26	27,1
Customer Service	1	1,1	5	5,2
Kasir	3	3,2	3	3,1
Marketing	1	1,1	1	1
Operator Pabrik Pabrik	7	7,4	1	1
Pramuniaga	24	25,3	10	10,4
Bagian Produksi (Pabrik)	3	3,2	9	9,4
Sekretaris	-	-	1	1
Pramuniaga	-	-	1	1
Waiter/Waitress	3	3,2	2	2,1
Wirausaha	-	-	4	4,2
Total	67	70,8	63	65,5

Sumber: Data BKK SMKN 1 Depok yang sudah diolah.

Tabel 2. Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMKN 1 Tempel Tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Pekerjaan Lulusan	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Administrasi	29	30,5	24	25,3
Kasir	20	21,1	1	1,1
Marketing	-	-	1	1,1
Operator Pabrik	9	9,5	8	8,4
Pramuniaga	18	18,9	28	29,5
Bagian Produksi (Pabrik)	-	-	2	2,1
Pramuniaga	2	2,1	1	1,1
Tata Usaha	1	1,1	1	1,1
Telemarketing	-	-	13	13,7
Wirausaha	-	-	3	3,2
Total	79	83,2	82	86,6

Sumber: Data BKK SMKN 1 Tempel yang sudah diolah.

Tabel 3. Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Pekerjaan Lulusan	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Administrasi	2	6,1	5	12,5
Kasir	8	24,2	4	10
Operator Pabrik	1	3	-	-
Pramuniaga	9	27,3	12	30
Bagian Produksi (Pabrik)	5	15,2	8	20
Pramuniaga	4	12,1	5	12,5
Waiter/Waitress	2	6,1	1	2,5
Total	31	94	35	87,5

Sumber: Data BKK SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang sudah diolah.

Tabel 4. Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKPSMK Sanjaya Pakem Tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Pekerjaan Lulusan	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Administrasi	3	18.8	3	17.6
Kasir	4	25	2	11.8
Wirausaha	1	6.3	1	5.9
Pramuniaga	4	25	6	35.3
Pramuniaga	1	6.3	-	-
Total	13	81,4	12	70,6

Sumber: Data BKK SMK Sanjaya Pakem yang sudah diolah.

Tabel 5. Pekerjaan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK Insan Cendekia Tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Pekerjaan Lulusan	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(F)
Administrasi	6	26.1	12	31.6
Kasir	3	13	3	7.9
Operator Pabrik	1	4.3	1	2.6
Pramuniaga	2	8.7	10	26.3
Bagian Produksi (Pabrik)	1	4.3	-	-
Tata Usaha	1	4.3	-	-
Pramuniaga	-	-	1	2.6
Wirausaha	-	-	1	2.6
Total	14	60,7	28	73,6

Sumber: Data BKK SMK Insan Cendekia yang sudah diolah.

Rata-rata Masa Tunggu Lulusan OTKP

Masa tunggu merupakan masa yang dimiliki oleh masing-masing lulusan dalam proses memperoleh pekerjaan setelah lulus SMK. Masa tunggu setiap bersifat individu karena setiap lulusan memiliki masanya sendiri untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kerja OTKP. Berikut merupakan data rata-rata masa tunggu lulusan SMK Kompetensi Keahlian OTKP di Kabupaten Sleman.

Tabel 6. Rata-rata Masa Tunggu Lulusan OTKP

Nama Sekolah	Rata-rata Masa Tunggu	
	2017/2018	2018/2019
SMKN 1 Depok	3 bulan	2 bulan
SMKN 1 Tempel	3 bulan	3 bulan
SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	4 bulan	3 bulan
SMK Sanjaya Pakem	3 bulan	2 bulan
SMK Insan Cendekia	3 bulan	3 bulan
Rata-Rata Masa Tunggu	3,2 bulan	2,8 bulan

Sumber: Data masing-masing BKK SMK yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata masa tunggu lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK di Kabupaten Sleman pada tahun 2017/2018 yaitu 3,2 bulan dan pada tahun 2018/2019 yaitu 2, 8 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masa tunggu lulusan relatif singkat dalam memperoleh pekerjaan.

Keterserapan Lulusan

Tabel 7. Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMKN 1 Depok

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Bekerja	67	70,5	63	65,7
Tidak Bekerja	-	-	-	-
Melanjutkan Studi	22	23,2	26	27,1
Belum Tertelusur	6	6,3	7	7,3
Total	95	100	96	100

Sumber: Data BKK SMKN 1 Depok yang sudah diolah.

Tabel 8. Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMKN 1 Tempel

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Bekerja	79	83,2	81	86,2
Tidak Bekerja	-	-	-	-
Melanjutkan Studi	12	12,6	11	11,7
Belum Tertelusur	4	4,2	2	2,1
Total	95	100	94	100

Sumber: Data BKK SMKN 1 Tempel yang sudah diolah.

Tabel 9. Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Bekerja	31	93,9	35	87,5
Tidak Bekerja	-	-	-	-
Melanjutkan Studi	1	3	3	7,5
Belum Tertelusur	1	3	2	5
Total	33	100	40	100

Sumber: Data BKK SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang sudah diolah.

Tabel 10. Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian OTKP SMK Sanjaya Pakem

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Bekerja	15	93,7	12	70,6
Tidak Bekerja	-	-	-	-
Melanjutkan Studi	1	6,3	4	23,5
Belum Tertelusur	-	-	1	5,9
Total	16	100	17	100

Sumber: Data BKK SMK Sanjaya Pakem yang sudah diolah.

Tabel 11. Ketersapan Lulusan Kompetensi Keahlian SMK Insan Cendekia

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Bekerja	14	60,9	28	73,7
Tidak Bekerja	6	26,1	-	-
Melanjutkan Studi	3	13	8	21,1
Belum Tertelusur	-	-	2	5,3
Total	23	100	38	100

Sumber: Data BKK SMK Insan Cendekia yang sudah diolah.

Tabel 12. Data Keterserapan Lulusan di 5 (lima) SMK Kompetensi Keahlian OTKP Kabupaten Sleman

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%

Bekerja	206	80.4	219	76.7
Tidak Bekerja	6	5.2	0	0.0
Melanjutkan Studi	39	11.6	52	18.2
Belum Tertelusur	11	2.7	14	5.1
Total	262	100	285	100

Tabel 12 menunjukkan jumlah keterserapan lulusan di 5 (lima) SMK Kompetensi Keahlian OTKP berdasarkan 4 kategori yaitu bekerja, tidak bekerja, melanjutkan studi, dan belum tertelusur. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa lulusan yang bekerja tahun 2017/2018 sebanyak 206 orang (80,4%) sedangkan pada tahun 2018/2019 sebanyak 219 orang (76,7%). Tahun 2017/2018 lulusan yang melanjutkan studi sebanyak 39 orang (11,6%) sedangkan tahun 2018/2019 sebanyak 52 orang (18,2%). Tahun 2017/2018 lulusan yang tidak bekerja sebanyak 6 orang (5,2%) sedangkan tahun 2018/2019 tidak ada lulusan yang tidak bekerja. Tahun 2017/2018 lulusan yang belum tertelusur sebanyak 12 orang (2,7%) sedangkan tahun 2018/2019 sebanyak 14 orang (5,1%). Perubahan terjadi signifikan pada tahun 2017/2018 dan 2018/2019 mengingat adanya perbedaan jumlah lulusan tiap tahun dari masing-masing SMK.

Relevansi Pekerjaan Lulusan dengan Kompetensi Kerja

Berikut ini merupakan beberapa jenis pekerjaan lulusan OTKP dari ke 5 (lima) SMK yang ada di Kabupaten Sleman beserta dengan analisis relevansi pekerjaan lulusan.

a. Marketing
   Job description:
   - Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya perusahaan
   - Merencanakan *marketing research* yaitu dengan mengikuti perkembangan pasar, terutama terhadap produk yang sejenis dari perusahaan pesaing
   - Melakukan perencanaan analisis peluang pasar
   - Melakukan perencanaan tindakan antisipatif dalam menghadapi penurunan order
   - Menyusun perencanaan arah kebijakan pemasaran
   - Melakukan identifikasi dan meramalkan peluang pasar. (Desy Rasmiati Putri, dkk. 2019)

b. Administrasi / Tata Usaha
   Job description:
   - Melakukan kegiatan surat menyurat (berkas/dokumen)
   - Penataan arsip dokumen
   - Pelayanan dalam kegiatan operasional dan keuangan serta peningkatan sarana dan prasarana
   - Berkomunikasi dengan baik dan jelas
   - Memberikan pelayanan secara cepat dan tepat
   - Mencatat kegiatan rapat (notulensi)
   - Menggandakan dokumen. (Andre Faisal Ari Sandy. 2020)

c. Staf Produksi (Pabrik)
   Job description:
   - Melaksanakan tugas bagian produksi yang diberikan
   - Tanggung jawab atas semua tugas produksi yang diberikan
   - Menjaga kebersihan lingkungan kerja. (Doni Tri Wahyudi. 2010)

d. Waiter/Waitress
   Job description:
   - Mengikuti *briefing* sebelum melakukan operasional
   - Membaca *log book*
   - Mempersiapkan seluruh item
   - Memeriksa kebersihan dan keamanan di area restoran
   - Memberikan *table set up*
   - Menyambut tamu
   - *Setting the guest*
   - Menujukkan menu
   - Melaksanakan *taking order, serving food and beverage, dan clear up table*
   - Memberikan bill tamu. (Atmojdo. 2005)

e. Pramuniaga
   Job description:
   - Membersihkan rak display produk
   - Menyortir barang-barang yang hampir *expired*
   - Bertanggung jawab atas kebersihan toko
   - Mengawasi pembeli (mencegah pencurian)
   - Membantu kasir jika keteteran (pembeli over)
   - Memasang banner promosi di depan toko. (Febrianti. 2019)

f. Kasir

Job description:
- Melakukan tugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.
- Menyimpan peralatan dan perlengkapan kerja
- Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai ketentuan yang berlaku
- Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas
- Mencatat penerimaan dari transfer
- Mencatat penerimaan dari penjualan
- Mencatat pembayaran pengeluaran lain-lain
- Mencatat pembayaran uang kelebihan (Vallen Aumaila, dkk. 2018)

g. Sekretaris

Job description:
- Membuka surat masuk, memberikan nomor surat, dan menyelipkan lembar disposisi bagi pimpinan sehingga pimpinan mudah untuk memberikan perintah tertulis terkait dengan surat tersebut
- Mendokumentasikan, menyusun, dan menyiapkan dokumen sehingga menghindari dokumen tersebut dipergunakan pihak lain yang tidak bertanggungjawab
- Menerima dan melayani tamu pimpinan yang telah dijadwalkan sebelumnhya
- Mengatur jadwal acara kegiatan dan kesibukan pimpinan
- Memberikan laporan sederhana, baik tertulis maupun tidak tertulis
- Mengelola kas kecil yang dibutuhkan pimpinan terkait dengan pelaksanaan tugas, dan menjaga kebersihan, kerapihan dan menata kantor. (Priansa, 2017:29)

h. Customer Service

Job description:
- Sebagai *Receptionist* , sebagai penerima tamu yang datang ke perusahaan dengan ramah, sopan, berbicara lembut dan jelas
- Sebagai *Deskman*, memberikan informasi mengenai produk-produk perusahaan, serta membantu pelanggan seperti mengisi formulir
- Sebagai *Salesman*, menjual produk, melakukan *cross selling*, berusaha mengatasi masalah pelanggan seperti keluhan pelanggan
- Sebagai *Customer relation officer*, menjaga citra perusahaan, membina hubungan baik dengan seluruh pelanggan
- Sebagai Komunikator, memberikan segala informasi dan kemudahan-kemudahan kepada pelanggan. (Diah Ayu Sekar Sari. 2018)

i. Operator Produksi

Job description:
- Bertanggungjawab kepada kepala regu masing-masing atas proses pekerjaaannya
- Menjalankan pekerjaan sesuai dengan surat perintah kerja
- Merawat sarana dan prasarana produiksi
- Mengisi laporan produksi. (Doni Tri Wahyudi. 2010)

j. Teller Bank

Job description:
- Memastikan semua perlengkapan dan peralatan kerja berfungsi baik (alat penghitung uang, alat pengecekan uang palsu, bulpen, dan lainnya)
- Melakukan transaksi tunai dengan menghitung uang didepan nasabah dan mengkonfirmasikan jumlah uang kepada nasabah sebelum melakukan pengesahan
- Melakukan pencetakan bukti debit ataupun kredit
- Melakukan pembayaran non tunai atau tunai kepada nasabah yang bertransaksi non tunai atau tunai di counter bank, dan melakukan update data transaksi di sistem komputer bank
- Melakukan pengesahan terhadap kwitansi nasabah dan meminta pengesahan dari nasabah
- Bertanggung jawab terhadap kesesuaian antara jumlah kas di sistem dengan kas di terminalnya. (Sri Imelda, 2017)

k. Resepsionis

Job description:
- Menerima dan menjawab telepon bagi pimpinan
- Menerima dan membalas email yang ditunjukan kepada pimpinan
- Memberikan informasi mengenai jadwal kerja pimpinan dan memberika saran jika ingin bertemu dengan pimpinan kepada pihak lain.
- Menerima tamu dan memberikan pelayanan yang terbaik dengan menyediakan minuman dan makanan ringan. (Priansa, 2017: 29)

l. Wirausaha

Menurut Winarno (2011: 10), "wirausaha adalah seseorang yang mampu menghasilkan atau menciptakan nilai tambah melalui pematangan ide-idenya dan menyatukan sumber daya yang dimilikinya serta mewujudkannya".

Berdasarkan jenis pekerjaan dan *Job description* yang telah dijelaskan diatas dan dapat dianalisis relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja berdasarkan Skema Sertfikasi KKNI pada Kompetensi Keahlian OTKP yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Relevansi Pekerjaan Lulusan dengan Kompetensi Kerja di 5 (lima) SMK Kompetensi OTKP Kabupaten Sleman

Jenis Pekerjaan	Analasis	
	Relevan	Tidak Relevan
Marketing	√	
Resepsionis	√	
Administrasi	√	
Staf Produksi (Pabrik)		√
Waiter/Waitress	√	
Pramuniaga	√	
Kasir	√	
Sekretaris	√	
Tata Usaha	√	
Customer Service	√	
Operator Pabrik		√
Teller Bank	√	
Wirausaha	√	

Tabel 14. Relevansi Pekerjaan Lulusan dengan Kompetensi Kerja

Keterangan	2017/2018		2018/2019	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Relevan	177	68,6	191	68,06
Tidak Relevan	135	11,7	134	10,8

Dilihat dari tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah jenis pekerjaan lulusan yang relevan dengan kompetensi kerja OTKP sebesar 68,6% dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 68,06%. Sedangkan jenis pekerjaan lulusan yang tidak relevan dengan kompetensi kerja OTKP sebesar 11,7% dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 10,8%. Secara lebih jelas perbandingan relevansi jenis pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja OTKP pada tahun 2017/2018 dan 2018/2019 dapat dilihat pada gambar 9 berikut:

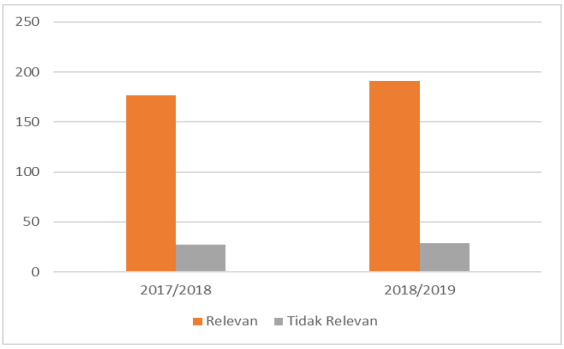

Gambar 1. Relevansi Kompetensi dengan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa jumlah lulusan yang memiliki jenis pekerjaan relevan dengan kompetensi kerja OTKP mengalami peningkatan, begitu juga terjadi pada pekerjaan lulusan yang tidak relevan. Depdiknas menyebutkan bahwa lulusan SMK dikatakan berhasil apabia "lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya". Dilihat dari hasil penelitian bahwa jumlah lulusan yang bekerja relevan dengan kompetensi kerja sangat tinggi daripada pekerjaan lulusan yang tidak tidak relevan. Demikian, dapat disimpulkan bahwa lulusan sudah bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 15. Data Keterserapan Lulusan di 5 (lima) SMK Kompetensi Keahlian OTKP Kabupaten Sleman

Kategori	2017/2018		2018/2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Bekerja	206	80.4	219	76.7
Tidak Bekerja	6	5.2	0	0.0
Melanjutkan Studi	39	11.6	52	18.2
Belum Tertelusur	11	2.7	14	5.1
Total	262	100	285	100

Keterserapan merupakan salah satu indikator keberhasilan SMK dalam menyalurkan lulusan di dunia kerja. Sesuai dengan pernyataan Depdiknas, bahwa lulusan SMK dikatakan berhasil apabila "keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah

lulusan minimal 75%". Apabila melihat dari hasil keterserapan lulusan diatas, menunjukkan bahwa besaran keterserapan lulusan SMK Kompetensi OTKP di Kabupaten Sleman pada tahun 2017/2018 sebesar 80,4%, sedangkan pada tahun 2018/2019 keterserapan lulusan mengalami penurunan menjadi 76,7%. Dapat disimpulkan bahwa keterserapan lulusan SMK Kompetensi OTKP di Kabupaten Sleman berhasil karena melebihi batas minimal keterserapan yang telah ditetapkan oleh Depdiknas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja berdasarkan Skema Sertifikasi KKNI pada Kompetensi Keahlian OTKP SMK di Kabupaten Sleman memiliki tingkat relevansi tinggi yaitu pada tahun 2017/2018 sebesar 68,64% dan tahun 2018/2019 sebesar 68,06%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan sudah bekerja sesuai dengan kompetensi kerja.
2. Rata-rata masa tunggu yang dibutuhkan lulusan dalam mencari pekerjaan relatif singkat yaitu pada tahun 2017/2018 selama 3,2 bulan dan pada tahun 2018/2019 selama 2,8 bulan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tenggang waktu lulusan relatif singkat dalam mencari pekerjaan karena dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.
3. Keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK di Kabupaten Sleman dalam DUDI pada tahun 2017/2018 sebesar 80,4%, sedangkan pada tahun 2018/2019 keterserapan lulusan mengalami penurunan menjadi 76,7%. Jadi, keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP di Kabupaten Sleman dikatakan tinggi.

Saran

1. Bagi Pengurus BKK
   a. Pengurus BKK diharapkan mampu lebih memaksimalkan usaha penyaluran bagi lulusan ke dunia kerja, misalnya memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian lulusan melalui website sekolah atau WhatsApp Group alumni.
   b. Pengurus BKK diharapkan perlu lebih memaksimalkan pendataan penelusuran lulusan secara berkala untuk lebih mengetahui pasti bidang pekerjaan lulusan apabila ada perubahan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.
2. Bagi Peneliti Lain
   Penelitian ini memberikan informasi secara garis besar terkait relevansi pekerjaan lulusan dengan kompetensi kerja Kompetensi Keahlian OTKP dan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang relevansi pekerjaan lulusan yang berkaitan dengan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh DUDI.

Daftar Pustaka

Atmojdo, M. W. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya.* Yogyakarta: Andi.

Aumaila,Vallen., Jullie J. Sondakh, Sherly Pinatik. (2018). *Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai pada PT. Pegadaian Perseri Cabamg Malalayang.* Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 312-324

Febrianti. (2019). *Pengaruh Promosi dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Alfamart dan Indomaret (Studi Kasus pada Alfamart Tanjung Pasir dan Indomaret Teluk Naga 2). Tangerang.* Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Imelda, Sri. (2017). *Strategi Pelayanan Teller untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah pada PT BRI KCP Kayutangi Banjarmasin*. Jurnal INTEKNA Vol 17, no. 1 (2017): 50.

Muhson, Ali. dkk. (2012). *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja*. UNY.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990. (1990). *Pendidikan Menengah*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Priansa, Donni, & Juni, (2017). *Manajemen Sekretaris Perkantoran, Terampil dan Profesional.* Pustaka Setia: Bandung.

Purwanto. (2011). *Relevansi Praktik Laboratorium Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan Jenis Pekerjaan Mahasiswa PKL*. Jurnal Pendidikan. Volume 41, Nomor 2, November 2011, Halaman 151 – 161.

Putri, Desy Rasmiati, dkk . (2019). *Laporan Kuliah Kerja Magang Strategi Pemasaran pada PT. Jombang Intermediapers (Jawa Pos Radar Jombang)*. Jombang: STIE Dewantara Jombang.

Sandy, Andre Faisal Ari. (2020). *Kinerja Pegawai Tata Usaha dalam Melaksanakan Administrasi Perkantoran di SMP Negeri 5 Ponogoro*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, Achmad Budi, dkk. (2018). *Analisis Relevansi Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan Dunia Kerja. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018*, 27 Oktober 2018, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Sari, Diah Ayu Sekar. (2018). *Pelaksanaan Etika Customer Service pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Besar Jember*. Jember: Universitas Jember.

Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar. Baru Algensido.

Suryanto, Fajar. *Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktid di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, September 2012.

Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahyudi, Doni Tri. (2010). *Proses Produksi Kain Grey pada PT. Delta Merlin Dunia Textile II di Karanganyar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.

Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.

Profil Singkat

Wiwik Ismawati, lahir di Sumber Alam pada tanggal 08 Juni 1997. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2016.

Dr. Sutirman, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 03 Januari 1972, jenjang pendidikan S1 IKIP Negeri Yogyakarta lulus tahun 1997, S2 UNY lulus tahun 2009, dan S3 UNY lulus tahun 2017.